

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan pengaruh Budget Dengan Planning Budget Model dan Dampaknya Pada UMKM/Manajerial pada UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Budget dengan Planning Budget Model sudah dilaksanakan pada sebagian besar UMKM Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung. Pada umumnya seluruh tingkatan manajemen telah melaksanakan Budget dengan Planning Budget Model yang terdiri dari partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran dengan cukup baik.
2. Kinerja UMKM/Manajerial Sepatu Cibaduyut berdasarkan hasil survey tahun 2015 yang diteliti sebagian besar sudah melakukan upaya peningkatan kinerja UMKM dengan cukup baik.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Budget dengan Planning Budget Model mempunyai pengaruh terhadap Kinerja UMKM/Manajerial Sentra Sepatu Cibaduyut, Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kekurangan dalam aspek Budget dengan Planning Budget Model yang dilakukan oleh UMKM, baik dari aspek pemantuan anggaran maupun komunikasi anggaran. Kekurangan tersebut antara lain, meningkatkan kontribusi pegawai dalam pemantauan anggaran masih kurang, atasan kurang mampu mengedukasi para pegawai mengenai pentingnya komunikasi anggaran dilakukan.

Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut penulis menyarankan agar pegawai ikut berperan aktif dalam melaksanakan pemantauan anggaran. Pemantauan anggaran memberikan peringatan dini penyimpangan dari target anggaran dan peringatan manajer puncak untuk mengambil tindakan korektif. Merchant (1998) mendefinisikan pemantauan anggaran sebagai frekuensi, detail, dan tepat waktu dalam pemantauan kinerja anggaran. Manajer juga menggunakan pemantauan anggaran untuk latihan kontrol, melaksanakan keputusan, dan memfasilitasi perbaikan terus-menerus. Sasaran anggaran tidak akan tercapai tanpa pemantauan secara terus menerus kemajuan karyawan dalam mencapai sasaran mereka (Mulyadi, 2011:510).

Namun, kontrol yang dilakukan manajer puncak menyediakan sedikit kelonggaran dan mengganggu pengambilan keputusan kegiatan bawahan di bawah kendali mereka. Merchant dan Manzoni (1989) menyatakan bahwa manajemen puncak menempatkan kepentingan yang lebih besar di bagian bawah (*line*) anggaran daripada di anggaran line-item tertentu, sehingga memberikan manajer unit bisnis dengan peningkatan kebijaksanaan dalam penataan anggaran,

dengan syarat bahwa mereka mencapai tujuan anggaran secara keseluruhan (Van der Stede, 2001).

Atasan kurang mampu mengedukasi para pegawai mengenai pentingnya komunikasi anggaran dilakukan. Sedangkan komunikasi adalah inti dari proses penganggaran. Dari perspektif teori kontingensi, meningkatkan ketidakpastian dalam lingkungan eksternal organisasi pasti akan mengarah pada peningkatan diferensiasi dalam struktur organisasi, yang membutuhkan respon melalui penggunaan mekanisme integrasi (Brownell, 1982; Donaldson, 2001). Sebagai contoh, koordinasi operasi departemen melalui komunikasi anggaran dapat meningkatkan keseluruhan efisiensi operasi organisasi.

Dengan kata lain, fungsi anggaran sebagai penyangga komunikasi, yang manajer unit bisnis dapat gunakan sebagai alat dalam proses penganggaran (Van der Stede, 2003). Menurut Merchant (1998), karyawan lebih memahami dan menerima tujuan organisasi yang dikomunikasikan secara efektif dan meyakinkan, serta tepat waktu. Simons (1995) memperkenalkan konsep interaktif dan diagnostic control anggaran di mana komunikasi interaktif melibatkan anggaran reguler terkait diskusi antara manajer puncak dan bawahan mereka terlepas dari anggaran aktual kinerja.